



JSAP: Journal Syariah and Accounting Public

ISSN: 2622-3538

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index>

Vol. 8, No. 2 Des 2025

DOI: 10.31314/jsap.2025

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return Saham

Abdul Wahab Yunus¹, Idrus Usu², Hasanuddin³, Deby R Karundeng⁴

1,2,3,4. Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Gorontalo, Indonesia

Email: debyrk21@gmail.com

Info Artikel: Diterima: 13 Juni 2025, Disetujui: 23 November 2025, Publish 31 Desember 2025

Abstract:

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, and Good Corporate Governance (GCG) on stock returns in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The data collection technique uses secondary data, with a population of 30 companies and a sample of 16 companies selected through purposive sampling techniques. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that: (1) Partially, liquidity (CR) has a positive and significant effect on stock returns; (2) Partially, profitability (ROE) has no significant effect on stock returns; (3) Partially, Good Corporate Governance proxied by Independent Commissioners (IC) has no significant effect on stock returns; (4) Simultaneously, liquidity, profitability, and Good Corporate Governance have a significant effect on the stock returns of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during the 2019–2023 period.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Good Corporate Governance, Stock Return*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, dengan populasi sebanyak 30 perusahaan dan sampel sebanyak 16 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial, likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham; (2) Secara parsial, profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; (3) Secara parsial, Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; (4) Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023.

Kata kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Good Corporate Governance, Return Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme penghimpunan dana dari masyarakat kepada perusahaan. Salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap aktivitas pasar modal di Indonesia adalah perusahaan manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman. Subsektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional karena mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya. Kondisi tersebut menjadikan saham perusahaan makanan dan minuman sebagai salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor.

Tujuan utama investor dalam melakukan investasi saham adalah memperoleh return saham yang optimal. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor sebagai hasil dari selisih kenaikan harga saham (capital gain) maupun pembagian dividen. Besarnya return saham dipengaruhi oleh

berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi makroekonomi maupun kondisi internal perusahaan. Faktor internal perusahaan sering kali menjadi perhatian utama investor karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta kemampuannya menjaga keberlangsungan usaha (Sunaryo, 2019).

Meskipun subsektor makanan dan minuman dikenal memiliki prospek yang baik, perkembangan return saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Berdasarkan data yang diolah dari Yahoo Finance, rata-rata return saham perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2019–2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. Beberapa emiten seperti PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) mengalami peningkatan return yang cukup tinggi, sedangkan perusahaan lain seperti PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) justru mengalami return negatif pada beberapa periode. Fluktuasi tersebut menunjukkan

bahwa kinerja saham perusahaan pada subsektor makanan dan minuman belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang stabil kepada investor.

Selain itu, kondisi industri makanan dan minuman juga sempat mengalami tekanan akibat perlambatan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan penjualan, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya biaya produksi. Kondisi tersebut turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham di pasar modal. Akibatnya, return saham perusahaan menjadi lebih berfluktuasi sehingga meningkatkan ketidakpastian bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Secara teoritis, salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi return saham adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang relatif sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur

menggunakan Current Ratio (CR). Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat investor yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan return saham.

Faktor berikutnya adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan permintaan saham dan return yang diterima investor.

Selain aspek keuangan, penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga dipandang sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi return saham. Berdasarkan teori keagenan (agency theory), terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang

saham (principal). Penerapan GCG diharapkan mampu meminimalkan konflik tersebut melalui mekanisme pengawasan yang efektif, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor. Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, semakin besar keyakinan investor terhadap prospek perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan return saham.

Meskipun pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap return saham telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Chandra dan Darmayanti (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan food and beverage, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Dewi et al. (2022), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur. Perbedaan hasil juga ditunjukkan oleh Pradista dan Kusumawati (2022), yang menemukan

bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur. Sementara itu, Mardiyah et al. (2021) menemukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan consumer goods.

Inkonsistensi hasil penelitian juga ditemukan pada aspek Good Corporate Governance. Mufida dan Widyawati (2024), dalam penelitian pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021, menemukan bahwa Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan GCG yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap return saham. Sebaliknya, Fakhrudin et al. (2024) menemukan bahwa GCG berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan tersebut diperkuat oleh Siregar (2024), yang menemukan bahwa Good Corporate Governance tidak

berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap return saham belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, serta proksi yang digunakan dapat menyebabkan perbedaan hasil antarpelitian. Kondisi tersebut memberikan ruang penelitian (research gap) untuk menguji kembali pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE), dan Good Corporate Governance terhadap return saham, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap return saham. Data

yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap return saham. Adapun model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

α = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Likuiditas (Current Ratio)

X_2 = Profitabilitas (Return on Equity)

X_3 = Good Corporate Governance

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan

besarnya pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi
Unstandardized
Coefficients

Model		B	Std.Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	.0221	.0199	
	LIKUIDITAS	.018	.016	.489
	PROFITABILITAS	.011	.015	.0016
	GCG	-.005	.009	-.007

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0.0221 + 0.018 (\text{CR}) + 0.011 (\text{ROE}) - 0.005 (\text{GCG})$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, nilai konstanta sebesar 0.0221 menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance (GCG) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka return saham diperkirakan sebesar 0.0221.

Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) sebesar 0.018 menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dan return saham. Artinya, setiap peningkatan likuiditas

sebesar satu satuan akan meningkatkan return saham sebesar 0.018, dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 0.011 juga menunjukkan hubungan positif terhadap return saham. Hal ini berarti setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan return saham sebesar 0.011, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

Sementara itu, koefisien regresi variabel Good Corporate Governance (GCG) sebesar -0.005 menunjukkan hubungan yang bersifat negatif terhadap return saham.

Dengan demikian, setiap peningkatan GCG sebesar satu satuan diperkirakan akan menurunkan return saham sebesar 0.005, dengan asumsi variabel lain dalam model regresi tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 2. Hasil Uji t

		T	Sig
1	(Constant)	-1.339	.186
	LIKUIDITAS	3.142	.003
	PROFITABILITAS	.036	.971
	GCG	-.070	.968

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai t sebesar 3.142 dengan nilai signifikansi 0.003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kecenderungan peningkatan return saham yang diterima investor.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai t sebesar 0.036 dengan nilai signifikansi 0.971. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap return saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan return saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Selanjutnya, variabel Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai t sebesar -0.070 dengan nilai signifikansi 0.968. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan yang diamati belum mampu

memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan return saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel

independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance (GCG), secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	5.684	.002 ^b
	Residual	.002	53	.000		
	Total	.002	56			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 diperoleh nilai F-hitung sebesar 5.684 dengan nilai signifikansi 0.002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua

variabel memberikan pengaruh yang signifikan, namun secara bersama-sama ketiga variabel mampu menjelaskan variasi perubahan return saham perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka ukuran yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Koefisien Determinasi			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.493 ^a	.243	.201

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.201. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20,1% variasi return saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance. Sementara itu, sebesar 79,9% variasi return saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi return saham masih tergolong relatif rendah, sehingga terdapat variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap return saham perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menganggap rasio likuiditas sebagai indikator krusial dalam menilai kapasitas

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang memadai memberikan sinyal aman kepada pasar bahwa risiko gagal bayar relatif rendah, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini selaras dengan *Signaling Theory*, di mana informasi likuiditas berfungsi sebagai sinyal positif yang mereduksi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Hasil ini didukung oleh temuan Pane et al. (2024) yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan aset lancar menjadi salah satu variabel yang secara signifikan menentukan *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Simatupang et al. (2023) juga mengonfirmasi bahwa rasio likuiditas seperti *Current Ratio* memiliki andil penting dalam memberikan sinyal positif bagi pergerakan harga dan pengembalian saham di pasar modal.

2. Pengaruh Profitabilitas (Return on Equity) terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return on Equity*/ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa pasar tidak selalu

merespons kenaikan laba secara instan dalam jangka pendek, melainkan turut mempertimbangkan faktor fundamental maupun eksternal lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Adrian (2025) yang menjelaskan bahwa peningkatan ROE belum tentu cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi seketika karena investor sering kali mencermati komponen pembentuk laba secara lebih mendalam. Temuan serupa juga diperkuat oleh Pane et al. (2024), yang menemukan bahwa secara parsial variabel profitabilitas terkadang tidak berdampak signifikan terhadap *return* saham apabila pelaku pasar sedang fokus pada faktor risiko makroekonomi atau ketidakpastian sentimen industri.

3. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini dapat terjadi karena peran komisaris independen lebih bersifat pengawasan (*oversight*) administratif daripada eksekusi operasional harian perusahaan. Investor di

sektor tertentu tampaknya belum menjadikan persentase komisaris independen sebagai metrik utama penentu keuntungan jangka pendek. Hal ini sejalan dengan temuan riset dari Sundarta et al. (2021) yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola internal sering kali direspons secara lambat oleh pasar jika tidak diiringi dengan lonjakan kinerja keuangan riil. Di sisi lain, penelitian oleh Ajiwanto (2022) juga menegaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen kerap kali tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena investor lebih memprioritaskan analisis berbasis perolehan laba ketimbang kelengkapan struktur dewan.

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap Return Saham

Secara simultan, variabel likuiditas, profitabilitas, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini membuktikan bahwa keputusan investasi bersifat komprehensif, di mana investor menilai kondisi fundamental perusahaan melalui kombinasi berbagai rasio keuangan dan aspek tata kelola secara bersamaan. Hasil ini sejalan dengan kajian dari Putra dan

Afriyenti (2021) yang menyatakan bahwa penggabungan indikator kinerja keuangan dan mekanisme tata kelola mampu memberikan kerangka informasi yang utuh bagi investor di pasar modal. Meskipun demikian, nilai determinasi model yang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pengembalian investasi. Sebaliknya, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham karena pasar tidak selalu merespons kenaikan laba secara instan. Demikian pula, Good Corporate Governance yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan tersebut belum menjadi pertimbangan utama investor dalam jangka pendek. Meskipun demikian, secara

terbatas menunjukkan bahwa pergerakan *return* saham tetap tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal makroekonomi, sebagaimana ditekankan pula dalam studi yang dilakukan oleh Simatupang et al. (2023).

simultan likuiditas, profitabilitas, dan Good Corporate Governance terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham, yang membuktikan bahwa keputusan investasi investor didasarkan pada penilaian komprehensif terhadap kondisi fundamental dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Adrian, M. D. (2025). The effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earnings Per Share (EPS) on stock returns. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65-78. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.41258>
- Ajiwanto, A. W. (2022). Pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap return saham. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 138-150. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i2.8123>
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 11(2).

<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i02.p08>

- Dewi, R. C., Yamasitha, Y., Yudha, A. M., & Ayuni, R. P. (2022). Return saham melalui likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(4). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i4.923>
- Fakhrudin, Y. T., Widiasmara, A., & Aviyanti, R. D. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (SIMBA)*, 6. <https://doi.org/10.30737/simba.v6i1.4211>
- Mardiyah, A., Wijaya, A. L., & Novitasari, M. (2021). Pengaruh likuiditas terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (SIMBA)*, 3. <https://doi.org/10.30737/simba.v3i1.1523>
- Mufida, R. M., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan good corporate governance terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.55187/jira.v13i2.8112>
- Pane, M. M. B., Miswanto, Siregar, B., & Biyanto, F. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 1729-1738. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.13890>
- Pradista, A. S., & Kusumawati, E. (2022). Analisis pengaruh pengungkapan CSR, perubahan ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 761–776. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.804>
- Putra, R. D., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 248-263. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.378>
- Simatupang, P., Martina, S., & Anggraini, C. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variable moderasi pada perusahaan pertambangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167-175. <https://doi.org/10.36859/jme.v5i2.1425>
- Siregar, I. (2024). Pengaruh good corporate governance dan struktur modal terhadap return saham dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 390–402. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.1851>
- Sundarta, M. I., Riani, D., & Rumiasih, N. (2021). Analisis sinyal informasi keuangan dan dampaknya terhadap strategi investor di pasar modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 412-425. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.35123>